

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Pribadi Siswa yang Berkarakter di Sekolah Menengah Pertama Ihyauddiniyyah Kecil Besuk Probolinggo

Ma'rifatul Iffah¹ Abdul Hamid² Baharuddin Zaini³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: 19iffah19@gmail.com

Abstrak

Pendidikan berupaya untuk menjadikan seorang insan agar memiliki banyak pengetahuan dan kreativitas, sehingga seseorang itu bisa menggunakan dengan baik pengetahuan yang didapatnya juga dengan kreativitas yang mana hanya untuk melakukan suatu hal yang positif kepada masyarakat disekitarnya. Sama halnya dengan adanya pendidikan moral, dalam konteks ini peran seorang guru pendidikan agama islam merupakan sumber daya pendorong dalam terciptanya kepribadian siswa yang berkarakter, dan juga suatu pengendalian saat membimbing sikap dan perilaku manusia yang perlu diperbaiki. maka pembimbingan tingkah laku wajib harus ada pendukungnya yaitu dengan ilmu tentang keagamaan pada dasarnya, serta akidah pada khususnya, dengan melaksanakan berbagai tingkah laku baik yang sudah dianjurkan. Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai sarana dalam menghasilkan kesimpulan data deskriptif yakni dengan kata-kata yang disusun atau perkataan dari orang-orang terkait dan kejadian serta kondisi lapangan yang sedang diamati. Dalam pengumpulan datanya menggunakan Observasi lokasi penelitian, wawancara pada informan, serta dokumentasi yang diperlukan serta teknik analisis data dilakukan tahapan dari reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan verifikasi. Hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan pribadi siswa yang berkarakter di sekolah menengah pertama ihyauddiniyyah kecil antara lain (a) sifat keagamaan, suatu kegiatan keagamaan yang mana haruslah dilakukan dengan sebagaimana sholat berjamaah di masjid atau musholla, baca alqur'an, hafalan doa-doa; (b) sikap kepedulian lingkungan yang ditanamkan semacam menyelenggarakan kebiasaan bersih-bersih seperti membersihkan sekitar halaman sekolah; (c) perilaku gemar membaca, maka sekolah harus mengadakan suatu kegiatan budaya membaca agar siswa bisa terbiasa membaca buku dan akan menjadikan siswanya gemar membaca disekolah seperti siswa diperpustakaan sedang membaca buku dan siswa sedang membaca buku saat dikelas; (d) sifat cinta damai yang diajarkan, yang mana memberikan suatu penjelasan terhadap siswa yang kurang faham perdamaian dan melakukan aktifitas pertunjukan teater yang dapat menggambarkan kehidupan tingkah laku yang baik; (e) sifat rasa ingin tahu, yang diajarkan pada siswa dengan mengajukan tanya jawab siswa kepada guru pada saat diakhir jam pelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Pribadi Siswa



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah bagian dari usaha seorang guru untuk mendidik siswanya agar bisa mengambil keputusan dengan bijak dan mengimplementasikannya dalam setiap tingkah lakunya, sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang baik kepada lingkungan dan sekitarnya. Adi suprayitno menyebutkan dalam bukunya bahwa Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif siswa. Tujuan pendidikan di Indonesia mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi ketuhanan, pribadi, dan sosial. Jadi, pendidikan karakter ialah merupakan usaha dalam menjadikan kemampuan bakat yang telah Allah Swt anugerahkan kepada seorang hambanya. Seperti yang telah difirmankan Allah Swt dalam Q.S. Al- Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, benar-benar ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagi kalian, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir serta selalu mengingat (Dzikir) pada Allah.

Dalam proses sosialisasi anak, seorang guru sangat dibutuhkan perannya dalam sekolah, meskipun tanggungjawab dari pendidikan anak tidak seutuhnya ada disekolah, akan tetapi sianak dapat dipastikan dalam perilaku sosialnya akan mengalami perubahan positif saat ia merasakan pendidikan sekolah. Disisi lain dalam pertumbuhan manusia, pendidikan adalah kebutuhan yang sangat diperlukan, dimana pertumbuhan kreatifitas dan bakat anak akan terlihat karena dengan adanya pendidikan, dengan begitu sianak akan diarahkan untuk mencapai satu tujuan yang diimpikannya. Begitu juga dengan adanya pendidikan moral, dalam konteks ini peran seorang guru pendidikan agama islam merupakan sumber daya pendorong dalam terciptanya kepribadian siswa yang berkarakter, dan juga suatu pengendalian saat membimbing sikap dan perilaku manusia yang perlu diperbaiki.

Sehubungan dengan paparan diatas, dijelaskan oleh Kusrini tentang usaha dalam membentuk kepribadian muslim sebagai berikut: "Pembentukan kepribadian muslim pada hakikatnya ialah keutuhan, keseluruhan diri manusia dengan unsur rohani dan jasmaninya sebagai dwitunggal. Rohani memiliki kemampuan cipta, rasa dan karsa, sedangkan jasmani menampilkan kesehatan dan ketrampilan fisik. Keutuhan juga mencakup keberadaan diri sendiri sebagai seorang (individu) dengan masyarakat dan kedudukan dirinya sebagai kepribadian mandiri dengan kedudukan dirinya sebagai makhluk Tuhan".

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mendapatkan bukti dari hasil penelitian dilapangan untuk membahas peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan kepribadian siswa yang berkarakter di sekolah menengah pertama Ihyauddiniyyah, juga memberikan dukungan terhadap proses kegiatan belajar agama Islam dikalangan sekolah, khususnya di sekolah menengah pertama Ihyauddiniyyah Kecil. Dalam melangsungkan kegiatan penelitian ini, peneliti akan memusatkan penelitian terhadap peran seorang guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan pribadi seorang siswa yang berkarakter di sekolah menengah pertama Ihyauddiniyyah Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif yang tujuannya untuk mewujudkan kesimpulan berupa data yang menjabarkan secara rinci mulai dari data individu, kelompok, serta keadaan lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Target penelitian ini ditujukan pada guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Ihyauddiniyaah Kecil, untuk pengumpulan datanya penulis menggunakan teknik yaitu Reduksi data, menyajikan data, serta penarikan simpulan varifikatif. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti akan menguraikan data-data deskriptif tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk pribadi siswa yang berkarakter di Sekolah Menengah Pertama Ihyauddiniyyah Kecil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai peran sebagai pendidik yang menyusun, menyiapkan, menjalankan dan memantau progres pembelajaran. Dalam penerapannya guru menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, dan Promes. Di sisi lain juga berperan dalam melaksanakan rangkaian kegiatan belajar, yaitu

mempersiapkan materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, dan strategi pembelajarannya yang akan diterapkan serta mengawasi progres pembelajaran tersebut.

Di dalam bukunya Akmal Hawi, seperti yang disebutkan oleh Adam dan Dickey mengatakan bahwa sangatlah luas peranan yang dimiliki seorang guru, antara lain: Guru sebagai pengajar, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai ilmuwan dan Guru sebagai pribadi. Guru sebagai pengajar artinya guru berperan untuk memberikan ilmu pelajaran dan mengajarkannya di dalam kelas dengan tujuan adanya perubahan dalam segi tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Guru sebagai pembimbing artinya guru dapat menuntun anak didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan mengadaptasikan diri terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, sangat penting adanya pembinaan dalam hubungan yang baik terhadap anak didiknya, mengamati dengan seksama, dan berkomunikasi secara langsung dengan anak didik. Guru sebagai ilmuwan artinya guru secara tidak langsung dianggap sebagai orang yang memiliki banyak wawasan dalam bidang-bidang ilmu yang dimiliki untuk dapat ditransferasikan kepada anak didiknya. Guru sebagai pribadi dapat diartikan guru adalah seorang yang memiliki watak atau sikap yang mulia dan dicintai oleh anak didiknya. Sedangkan pendapatnya Mukhtar, secara umum pendidik memiliki peran diantaranya:

1. Pendidik sebagai pembimbing, artinya guru harus melakukan bimbingan kepada anak didiknya serta sabar dan terus melakukannya sampai tercapai tujuan dari pendidikan tersebut.
2. Pendidik sebagai model (contoh), artinya guru harus bisa memerankan perilaku serta tingkah gerak geriknya baik dalam ucapan, tindakan, dan perbuatan sebagai suri tauladan bagi siswanya.
3. Pendidik sebagai pengawas, berarti guru mempunyai peran untuk mengawasi sikap dan tingkah laku anak didik. Pengawasan sangat diperlukan untuk mengontrol dan mengarahkan siswa agar tidak sampai melakukan hal yang menyalahi aturan norma dan agama. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang mana Allah Swt. berfirman Q.S. Al-Baqarah/2: 129 :

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝

Artinya : Ya Tuhan kami, utuskanlah kepada mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) pada mereka serta mensucikan mereka. Sungguh Engkau adalah dzat yang Maha Perkasa juga Maha Bijaksana.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan Agama Islam menurut Akmal Hawi adalah upaya sadar yang bertujuan dalam mempersiapkan anak didik agar dapat mempercayai, mengetahui, merasakan sesuatu, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dengan percobaan adanya pembinaan, pedoman, atau latihan yang dilakukan secara berkalaserta tetap konsisten pada tujuan akhir.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata yang disusun yaitu *Pendidikan* dan *Karakter*. *Pendidikan* adalah kata kerja, sedangkan *karakter* adalah sifatnya. Maksudnya, dengan adanya proses pendidikan tersebut, diharapkan nantinya suatu hasil terbentuknya karakter yang positif. Sedangkan kalau ditinjau dari segi bahasa, kata *karakter* diambil dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* artinya cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari. Dalam hal ini, karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh

intervensi manusiawi. Didalam bahasa Inggris Pendidikan adalah *education*, maksudnya adalah berbagai macam tindakan yang menjadikan orang untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku yang mana bernilai positif dimasyarakat.

Pengertian pendidikan disini menyatakan bahwa dalam pendidikan diharapkan membuat tempat dimana anak didik bisa leluasa dapat meningkatkan dan menampakkan bakat yang dimilikinya sehingga menjadi potensi miliknya secara alamiah. Pengertian ini juga memberikan sebuah keyakinan bahwa manusia secara alamiah memiliki dimensi jasad, kejiwaan, dan spiritualitas, yang memberikan ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, sosial, dan spritual.

Pendidikan karakter ialah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dapat dikembangkan dalam kepribadian individu sehingga bisa menyatu dalam sikap dan tingkah laku pada diri seseorang. Pengertian ini mengandung ungkapan bahwa transformasi nilai-nilai kebajikan berada dalam cakupan pendidikan karakter, yang selanjutnya ditumbuh kembangkan dalam perilaku anak didik, sehingga nantinya akan menjadi sebuah kepribadian, watak, maupun karakter dalam berperilaku pada kesehariannya

Nilai-nilai Karakter

Dalam rumusan Kementerian pendidikan nasional tentang nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan sebagai kepribadian peserta didik dalam upaya menciptakan karakter anak bangsa, ada 18 nilai karakter versi Kementerian pendidikan nasional yang menurut argumen penulis semuanya sudah tergolong dalam nilai-nilai karakter di berbagai agama, baik agama Islam maupun yang lainnya. Juga Rumusan nilai karakter ini secara umum sudah sesuai pada praktek ilmu pendidikan dan dapat diaplikasikan dalam bagian bidang Pendidikan formal dan non formal. Berikut akan diuraikan nilai karakter menurut kementerian pendidikan nasional diantaranya adalah:

1. Religius, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan perintah agama, yang dipercayai atau diyakini.
2. Jujur, yakni suatu ungkapan secara lisan yang selaras dengan pengetahuan dan perbuatannya.
3. Toleran yakni bersikap menghargai terhadap segala perbedaan mulai dari perbedaan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya yang berbeda atau bersebrangan dengan pendirian sendiri, serta merasakan ketenangan ditengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin suatu keterbiasaan yang dilakukan setiap harinya dan pribadi seseorang yang taat pada perintah yang tidak melanggar aturan yang sudah di tetapkan, maka dari kita harus bisa memebiasakannya dengan cara disiplin.
5. Kerja keras yaitu berkerja dengan gigih suatu reaksi yang menunjukkan kesungguhannya dengan berusaha sekuat tenaga untuk menjalankan bermacam-macam perintah pekerjaan, hal yang dimasalahkan. Sehingga seorang bisa menjadikan dirinya lebih sukses, menjadi lebih mandiri, dan bisa merancang kehidupan masa depannya yang mana dengan bekerja keras.
6. Kreatif, suatu sifat seseorang yang dimiliki seperti kemampuan mengeluarkan suatu gagasan baru serta karya nyata yang baru, melahirkan gagasan baru untuk menyelesaikan problem yang menimpa.
7. Perilaku mandiri yaitu tingkah laku manusia yang mana tidak memberatkan serta menyusahkan kepada orang lain mampu menyelesaikan tugas dan masalahnya sendiri, Memiliki rasa tanggung jawab didalam kehidupannya tidak tergantung pada orang lain.

8. Demokratis, yaitu perilaku serta pola berfikir cerminan perbandingan hak dan kewajiban sesuatu yang harus dilaksanakan dengan tidak sewenang-wenangnya dan menyeluruh antara dirinya dan orang-orang lain.
9. Rasa ingin tahu keinginan untuk mengetahui bisa di sebut dengan langkah atau cara berpikir, perilaku dan sikap ini cerminan rasa penasaran serta keingintahuan dengan sesuatu yang dilihat, di dengar, serta diteliti atau dianalisis lebih dalam.
10. Nasionalisme, perilaku serta sikap yang dilaksanakan untuk mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dari pada kebutuhan individu atau kelompok.
11. Cinta tanah air yaitu mempunyai jiwa serta perasaan yang diaplikasikan dalam perilakunya untuk bisa membela, melindungi tanah air dari segala ancaman yang membahayakan terhadap bangsa dan negaranya.
12. Patriotisme, yakni sikap terbuka dalam menghargai kelebihan orang lain dan tidak malu mengakui kelemahan dan kekurangannya sendiri akan tetapi tidak menjadikan patah semangat untuk mencapai sesuatu yang lebih tinggi dalam cita-citanya.
13. Komunikatif, senang berinteraksi dengan sesama dan lebih proaktif dalam bergaul dengan cara berkomunikasi yang baik atau benar agar tidak menimbulkan kesalah fahaman dalam berinteraksi dengan masyarakat.
14. Cinta damai, sifat dan perilaku yang menggambarkan keadaan tentram, tidak ada kerusuhan, semuanya dapat diselesaikan baik. Maka harus ditamamkan dalam dirinya sifat sabar.
15. Gemar membaca, yang mana sudah terbiasa meluangkan waktunya untuk membaca atau melihat info-info terupdate yang tanpa dilandasi oleh rasa keterpaksaan untuk membacanya.
16. Peduli lingkungan menjaga kebersihan lingkungan hidup itu sangatlah diwajibkan karna dengan itu seseorang dapat hidup sehat dan akal pikiran dapat berfikir dengan jernih, mudah untuk memecahkan suatu permasalahan.
17. Peduli sosial, perilaku yang menggambarkan seseorang peduli pada masyarakat sekitarnya atau seseorang yang berada di dekatnya. Jika peduli pada orang lain yang membutuhkan bantuan, maka akan kembali pada diri sendirinya karna manusia adalah makhluk sosial yang butuh gotong royong untuk melangsungkan kehidupannya.
18. Tanggung jawab, merupakan tingkah laku yang harus dilaksanakan, menerima segala resiko yang berdampak yang timbul dari tingkah lakunya contohnya seseorang harus belajar karna akan menghadapi ujian sekolah agar nilainya menjadi baik .

Peran Guru Dalam Pembentukan Pribadi Siswa Yang Berkarakter

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ihyauddiniyah Kecik Dalam pembentukan pribadi siswa yang berkarakter di antaranya:

1. Melakukan kegiatan ibadah di sekolah dan memberikan buku saku kegamaan yang berisi tentang tata cara ibadah sholat, doa-doa, dan juz amma yang mana untuk dihafal oleh siswa.
2. Menerapan kegiatan budaya bersih, menganjurkan siswanya untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.
3. Membiasakan budaya membaca disetiap jam istirahat sekolah
4. Memberi suatu arahan pada pesertadidik yaitu bagaimana cara sikap menghormati oranglain yang mana dengan adanya penanaman cinta damai tersebut.
5. Guru selalu menyediakan waktu untuk bertanya kepada siswanya sebelum menutup kegiatan pembelajaran.

Dari berbagai peran guru pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama ihyauddiniyyah kecil sebagaimana uraian diatas terbentuklah kepribadian siswa dengan karakter sebagai berikut:

1. Religius, dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, siswa menjadi terbiasa melakukan nilai agama seperti sholat sunah, tadarus dan lain-lain
2. Cinta lingkungan, lingkungan disekolah menjadi bersih lantaran para siswanya membersihkan lingkungan, tidak lagi membuang sampah sembarangan sehingga menjadikan nyaman bagi siswa untuk belajar di kelas maupun diluar kelas.
3. Gemar Membaca, banyak membaca, siswa akan cepat menemukan ide-ide yg baru .
4. Cinta Damai, akan memiliki sifat ramah tamah terhadap teman atau lingkungan sekitarnya, dan dapat pula sabar.
5. Rasa Ingin Tahu, Siswa lebih menjadi aktif dalam kelas dan akan paham dengan apa yang sedang di pelajarinya

KESMPULAN

Kesimpulan yang didapat berdasarkan uraian penelitian diatas menyimpulkan bahwa Peran guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan pribadi siswa yang berkarakter menumbuhkan lima nilai karakter diantaranya; (a) perilaku religius, yang ditumbuhkan melalui kegiatan kegamaan seperti sholat berjamaah, baca alqur'an, hafalan doa-doa ; (b) sikap kepedulian lingkungan yang ditanamkan semacam menyelenggarakan kebiasaan bersih-bersih seperti membersihkan sekitar halaman sekolah; (c) perilaku gemar membaca yang harus ditanamkan kegiatan membaca disekolah seperti ada gedung perpustakaan untuk membaca buku di sekolah dan membaca buku di dalam kelas di akhir pelajaran seperti waktu istirahat dan sebelum masuk jam pelajaran; (d) sifat cinta damai yang dengan adanya menyampaikan penjelasan arti sebuah berdamai, terhadap siswanya serta melakukan sebuah kegiatan drama yang mana menggambarkan kehidupan yang berperilaku; (e) sikap rasa ingin tahu, pendidik mengajarkan pada siswanya dengan mengajukan sebuah tanya jawab diakhir jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi. Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2003.
- Hawi, Akmal. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Kusrini, Siti. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: IKIP Malang, 1991.
- Latif, Abdul. Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Mukhtar. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- RI, Departemen Agama. Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suryadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.